



Analisis Minat Belajar Lagu Daerah Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo

Warnengsih, Muamar¹, Laelia Nurpratiwiningsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Abstract

Received: 15 September 2022

Revised: 18 September 2022

Accepted: 24 September 2022

This study aims to determine the interest in learning folk songs in fourth grade students of SD Negeri Malahayu 03 Banjarharjo District. Interest in folk songs is important because folk songs are a mirror of national identity. This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri Malahayu 03. The focus of the research was on problems related to the causes of the students' lack of interest in folk songs. Data obtained by using observation, interviews and documentation. Data analysis uses three steps, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The validity of the data was obtained through triangulation technique. The data from the results of this study showed that internal and external factors were the cause of the lack of interest of students in folk songs. The internal factors that cause a lack of student interest in folk songs are: a. students are more interested in pop songs and dangdut; b. have no singing talent; c. find it difficult to learn folk songs in terms of poetry and melody. Meanwhile, the external factors that caused it were: a. the teacher did not provide motivation for the introduction of folk songs b. the ineffectiveness of art extracurricular activities, c. the development of modern art; d. lack of motivation from parents in directing students to choose educational songs.

Keywords: *Interests, Students, Regional Songs.*

(*) Corresponding Author: warnengsih2199@gmail.com

How to Cite: Muamar, W., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Analisis Minat Belajar Lagu Daerah Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 406-413. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7175837>.

PENDAHULUAN

Lagu daerah adalah lagu atau karya musik yang berasal dari suatu daerah tertentu, menjadi populer di daerah tersebut, dan saat ini dibawakan oleh orang-orang di daerah itu maupun orang-orang dari daerah lain. Istilah lagu daerah mengacu pada musik yang diturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam wilayah geografis tertentu. Lirik lagu tradisional sering digunakan untuk menggambarkan adat istiadat setempat, tetapi lirik tersebut bisa sulit dipahami oleh orang-orang dari belahan dunia lain karena ketidaktepatannya. Semua anggota masyarakat, tanpa memandang kelas sosial, dapat dengan mudah mempelajari dan memahami pola ritme dan melodi karena kesederhanaan konstruksinya. Penting untuk menggunakan teknik bicara dan artikulasi yang sesuai dengan dialek lokal. Akibatnya, tidak perlu ada batasan vokalisasi. Dengan demikian, isi lagu daerah sering kali menceritakan tentang adat istiadat, perjuangan, dan nilai-nilai budaya setempat, sekaligus memperkenalkan tempat tersebut kepada khalayak luas. Ini karena lagu daerah diciptakan oleh penduduk setempat untuk penonton lokal dan dipengaruhi oleh budaya dan adat setempat. Ini adalah dialek yang digunakan oleh



penduduk setempat, dan telah diberi timbre yang lebih Indonesia untuk dicocokkan (Purnomo, 2013: 3).

Keunikan, signifikansi, dan kegunaannya bagi pertumbuhan peserta didik, seni, budaya, dan keterampilan diajarkan di sekolah. Karena menumbuhkan kecintaan belajar melalui berbagai pendekatan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang ekspresif dan kreatif, pendekatan ini sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik! Karena tujuan seni adalah membangkitkan emosi positif dalam benak orang yang mengalaminya, maka dapat dikatakan bahwa seni adalah segala upaya manusia yang mampu membentuk sekaligus membangkitkan perasaan positif (Haldiansyah, 2014: 3).

Kebudayaan atau peradaban adalah pemahaman yang komprehensif dan kompleks tentang perasaan suatu bangsa, yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, konvensi, kebiasaan, dan sifat-sifat lain yang berasal dari anggota masyarakat. Penting juga untuk dicatat bahwa budaya memiliki definisi yang sangat luas dan bernuansa beradab. Budaya adalah jumlah total dari semua hal yang diciptakan individu melalui pikiran dan perilaku mereka akibatnya, budaya adalah produk budaya. Sistem nilai budaya adalah kumpulan kepercayaan yang dianut oleh mayoritas anggota masyarakat tentang bagian terpenting kehidupan. Sistem nilai budaya seringkali menjadi pedoman paling penting bagi tindakan manusia karena hal ini sebagai hasil dari program studi ini, pemerintah telah mengembangkan kurikulum pendidikan yang mencakup seni daerah, khususnya bidang Budaya dan Keterampilan (Koentjaraningrat, 2012: 25).

Lagu tradisional musik tradisional untuk memperoleh seni daerah semuanya dapat ditemukan dalam kursus Seni Budaya dan Keterampilan. Seni tradisional atau daerah juga dikenalkan kepada peserta didik karena sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tidak hanya dimuat dalam satu mata pelajaran saja karena kebudayaan itu sendiri mencakup semua bagian kehidupan. Akibatnya, seni tradisional dan daerah dikenalkan kepada peserta didik. Disiplin seperti Seni Budaya dan Keterampilan tidak menganggap komponen budaya mereka sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan menjalinnnya ke dalam konten yang berhubungan dengan seni bila memungkinkan. Oleh karena itu, Seni Budaya dan Keterampilan merupakan pendidikan dasar dalam seni yang dibangun di atas fondasi budaya.

Ada beberapa suku bangsa di Indonesia, dan tanah air terbentang dari Sabang sampai Merauke. Setiap pengelompokan masyarakat yang sudah ada sebelumnya memunculkan berbagai jenis seni, peradaban, dan bahasa. Sebagai sebuah negara, Indonesia memiliki beberapa budaya daerah yang beragam yang mencerminkan keragaman negara tersebut. Seni budaya lokal tentunya sangat berperan penting dalam pengembangan jiwa nasionalis di setiap daerah. Ini karena setiap lokasi telah mengembangkan budaya uniknya sendiri. Keistimewaan dan keunikan budaya alam Indonesia merupakan harta karun yang sangat berharga, begitu pula dengan seni, budaya, dan tradisi tanah air secara keseluruhan. Budaya lain kini dapat lebih mudah memantapkan diri di Indonesia sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan globalisasi yang berkembang. Sementara kemajuan teknologi telah memudahkan individu untuk belajar tentang budaya yang berbeda, ini mungkin berdampak negatif pada pelestarian praktik budaya Indonesia. Selama orang lebih tertarik untuk belajar tentang budaya lain daripada budaya mereka sendiri, budaya mereka sendiri perlahan-lahan akan musnah. Modernitas, budaya Barat, dan aspek lain dari kehidupan saat ini juga menonjol dalam konsumsi sehari-hari kaum muda. Oleh karena itu, meskipun generasi mendatang mungkin tidak lagi akrab dengan budaya mereka sendiri, mereka cenderung tidak ingin mempromosikan seni dan budaya secara keseluruhan karena tidak keren dan tampak tua. Musik tradisional masih kalah populer di kalangan peserta didik sekolah dasar dibandingkan musik pop, dangdut, dan kpop. Popularitas musik daerah di kalangan mahapeserta didik masih rendah, terlihat dari preferensi mereka terhadap musik kontemporer (Pitriani: 2018:1).

Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya proses kreatif menjadi penyumbang utama rendahnya kemajuan seni rupa Indonesia. Masyarakat di Indonesia lebih menghargai benda-benda budaya dari bangsa lain daripada yang berasal dari Indonesia. Hal ini karena dampak buruk dari lingkungan. Sejak usia muda, kita semua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memiliki pengetahuan dan kasih sayang yang diperlukan untuk menikmati seni dan budaya Indonesia. Pengalaman awal di lingkungan keluarga, ruang kelas, masyarakat, dan media informasi sangat penting untuk dipelajari pengetahuan dasar ini. Dibandingkan dengan budaya bangsa lain, budaya Indonesia tidak ketinggalan dalam hal kualitas dan kecanggihan. Dengan kata lain, komoditas budaya dari Indonesia laris manis karena Indonesia adalah rumah bagi beragam budaya dan bentuk seni tertentu yang berbeda dengan negara lain (Banoë, 2013:219).

Hasil wawancara dengan Guru kelas IV SDN Malahayu 03 menghasilkan bahwa permasalahan yang dialami oleh SDN Malahayu 03 tidak jauh beda dengan beberapa pendapat para ahli yaitu kurangnya minat belajar peserta didik mengenai Lagu Daerah bisa disebut punah anak-anak lebih senang mengenal lagu modern. Wali kelas IV mengatakan didalam wawancara bahwa dari jumlah peserta didik 36 anak yang menyukai lagu modern sejumlah 23 anak dan peserta didik yang cenderung menyukai lagu daerah sejumlah 13 anak. Vulfia Novi Yeska melakukan penelitian pada tahun 2013 berjudul kesan peserta didik mempelajari musik daerah untuk mendukung klaim ini. Masih ada peserta didik, menurut hasil penelitian ini, yang kurang merespon materi pendidikan musik tradisional instruktur dari segi emosi. Musik tradisional tidak dapat diterima karena tidak diterima oleh peserta didik sendiri, yang lebih memilih K-pop, aplikasi tik-tok, dan bentuk musik populer lainnya daripada yang dianggap tradisional. Pengajaran nilai-nilai moral kepada peserta didik sekolah dasar melalui penyebaran karya seni dalam bentuk tulisan adalah mungkin. Di sekolah dasar, mengetahui cita-cita belajar seni dan budaya dapat membantu peserta didik mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap seni dan budaya negara mereka sendiri, serta keinginan yang lebih besar untuk belajar tentang budaya lain. Ini adalah hal yang baik untuk belajar tentang pentingnya seni dan budaya.

Antusiasme peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga masih kurang. Suryosubroto 2019 mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kemampuan untuk mempromosikan pendidikan karakter dengan menjadi wadah bagi peserta didik untuk menggali potensi mereka. Kelas seni, menurut pengajar SDN Malahayu 03, dapat membantu peserta didik meningkatkan kreativitas, ekspresi, dan kemampuan, serta semangat belajar mereka. Menurut penelitian Suryosubroto tentang kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dikukuhkan pada tahun 2019. Kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan potensi penuh mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. peserta didik Pancasila Agar peserta didik menjadi sukses, mereka harus mampu mengkonstruksi kualitas pribadi mereka sendiri. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang antusias, khususnya yang melibatkan kesenian.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Anggitio & Setiawan (2018: 8) Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan data dan sumber data kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi. Lambert (2012: 255) dalam Rosyada (2020: 103) menyatakan Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang paling sedikit dibebani dalam merumuskan teori-teori baru tentang kehidupan sosial. Penelitian kualitatif dilaksanakan secara intensif, Peneliti lama dilapangan, mencatat data secara hati-hati dan sistematis, menganalisis dokumen lapangan, dan membuat laporan secara detail.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada pendeskripsian guru kelas IV, V, VI. dan Peserta didik dalam analisis dampak *gadget* terhadap motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Arikunto (2014: 2122) menyatakan bahwa dalam teori penelitian kualitatif agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data dikumpulkan harus lengkap, yaitu termasuk data primer dan juga data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. wawancara secara langsung (face to face) beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu: kepala sekolah, guru kelas IV dan tiga peserta didik kelas IV. Data wawancara dengan informan ditunjukkan dengan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Informan Wawancara

No	Informan	Peran	Frekuensi
1	Rojikin, S.Pd.SD.,M.Pd	Kepala Sekolah	1
2	Juriah, S.pd.	Wali Kelas IV	1
3	Annisa Nur Ghiyari R	Peserta didik	1
4	Revan Apriliano	Pesera Didik	1
5	Dimas Jenar Prayoga	Peserta Didik	1

Pengertian data sekunder Menurut Sugiyono (2018: 456) “Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan Prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Data sekunder yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti adalah didapatkan melalui foto, data SDN Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes.

Fokus penelitian menurut Sugiono (2018: 286-288) untuk mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi lapangan. Kebaruan informasi ini untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, serta menghasilkan ilmu baru dari situasi yang diteliti. Dengan fokus penelitian, peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh pada tahap permukaan pada situasi sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menayakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap cakap secara tatap

muka. Wawancara ini sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Wawancara dalam (Azmah, 2018: 40) adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas IV, peserta didik dan kepala sekolah SD Negeri Pengaradan 03 Brebes. Dalam penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui mengenai maksud serta tujuan wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. "Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara" (Afifuddin and Saebani, 2012: 134). Lebih jelas lagi Patton (Afifuddin and Saebani, 2012: 134) mengatakan "tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut". Metode observasi peneliti digunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar lagu daerah bagi peserta didik IV SD Negeri Pengaradan 03.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian berupa foto, video, rekaman suara yang berkaitan dengan penelitian yaitu analisis minat belajar lagu daerah di SD Negeri Malahayu 03.

Indikator Analisis minat belajar lagu daerah bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo

- ☞ Minat Belajar.
- ☞ Lagu Daerah.
- ☞ Peserta Didik





HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Peneliti juga menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik tersebut yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Tidak adanya minat peserta didik akan menimbulkan kesulitan belajar, karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak sesuai dengan kecakapan. Oleh sebab itu saat proses pembelajaran yang tidak didasari dengan minat, tidak dapat terserap dengan baik. Identitas sebuah bangsa adalah kebudayaan, namun guru dan orangtua lebih menyukai lagu dangdut dan campursari, sehingga kurang menyukai lagu daerah dan tidak peduli terhadap kegiatan belajar peserta didik. Dalam menyikapi hal tersebut guru kelas IV sebaiknya memilih strategi yang dapat melibatkan peserta didik agar memahami tujuan pembelajaran seni musik, khususnya melestarikan lagu daerah yakni dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lagu daerah.

Peserta didik dapat memperkenalkan lagu daerah dan mengajak peserta didik untuk belajar lagu daerah dalam bentuk yang bervariasi seperti pemecahan atau pembagian suara. Guru juga dapat menceritakan pengalaman menarik dan pementasan lagu daerah yang dapat menambah wawasan peserta didik mengenai lagu daerah, sehingga dapat menumbuhkan minat, percaya diri dan perhatian terhadap melestarikan lagu daerah dimasa kini.

Peserta didik pada dasarnya memiliki karakteristik pada bakat dan minat yang berbeda sehingga dalam memotivasi, peserta didik sebaiknya juga diperlakukan dengan cara pendekatan yang berbeda pula karena tidak setiap peserta didik mempunyai bakat dibidang menyanyi. Oleh karena itu guru sebaiknya selalu berusaha memahami bakat-bakat yang dimiliki pada setiap peserta didik. Peserta yang berbakat serta mempunyai minat dan keinginan mencapai prestasi dibidang seni musik, umumnya memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki karakteristik berbeda, baik karakteristik

dalam belajar teori maupun dalam praktek.

Hal ini diperkuat dengan keterangan guru, saat peneliti meneliti proses pembelajaran di dalam kelas. Sebaiknya guru tidak mengesampingkan upaya membina bakat peserta didik dibidang menyanyi, terutama untuk memperkenalkan lagu-lagu daerah. Karena tanpa adanya pembinaan maka peserta didik di bidang menyanyi tidak dapat berkembang. Pembinaan bakat menyanyi tentu membutuhkan sosok guru yang memiliki kemampuan dan keilmuan dibidang seni musik. Oleh sebab itu guru juga harus mempunyai sikap tanggung jawab untuk melestarikan lagu daerah, salah satunya dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan bernyanyi agar peserta didik tetap melestarikan lagu daerah, sehingga lagu daerah tidak punah dan lagudatertetap menyenangkan untuk semua kalangan. Peserta didik kurang berminat terhadap lagu daerah dikarenakan peserta didik lebih menyukai lagu pop dan dangdut. Peserta didik lebih menyukai lagu tersebut dikarenakan syair yang mudah dipahami dan musik yang enak didengar. Sebaiknya peserta didik juga berusaha menampilkan *hobby* menyanyi atau bermusik di depan umum dalam acara seni musik, agar wawasan dan pengalaman peserta didik luas. Pada dasarnya tidak hanya lagu dangdut yang menjadi musik yang menyenangkan, tetapi semua lagu dapat menjadi lagu yang menyenangkan tergantung pada pembawaan pada saat bernyanyi atau bermusik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo dikelas IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi minat peserta didik terhadap lagu daerah yaitu motivasi, bakat, kepercayaan diri, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap lagudatertetap, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sosial, lingkungan keluarga. Peserta didik kurang termotivasi menyukai lagu daerah dikarenakan mereka lebih menyukai lagu pop dan dangdut.

Peserta didik peserta didik mempunyai bakat musikal, tetapi tidak dikembangkan dengan optimal. Selain itu peserta didik merasa tidak percaya diri untuk menyanyikan lagu daerah dikarenakan kesulitan menyanyikan lagu daerah disebabkan lirik lagu sulit dihafalkan. Faktor internal lain yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap lagu daerah adalah kepribadian peserta didik lebih banyak mencontoh penyanyi dangdut. Disamping itu, lingkungan sekolah di SD Negeri Malahayu 03 lebih berantusias dan menyukai lagu dangdut, dibandingkan lagu daerah, demikian juga lingkungan sosial dan lingkungan keluarganya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Pustaka Cipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PTR Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Desyandri.2014.*PeranSeniMusikDalamPendidikanMultikultural*.JurnalPembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi (Vol.2. No.2).Padang:Jurnal UniversitasPadang.
- Djamarah,Syaiful,BahridanZainAswan,2010.*StrategiBelajarMengajar*. Jakarta:PTRinekaCipta.
- Elisa.2015.*PengaruhStrategiPembelajaranDanKemampuanMinat belajarSeniMusikTerhadapHasilBelajarSeniMusik*.JurnalTeknologiPendidikan(Vol.8No.1).Medan:UniversitasNegeriMedan.
- Gunawan.2014. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Presiasi Peserta didik Kelas Vii G Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio Di Smp Negeri 2 Trucuk Klaten*. Jurnal : Pendidikan Seni Musik(Vol.3No.4).Yogyakarta:UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Hartono.2017*Pendidikan Seni Tari Sebagai Sarana Aktualisasi Diri Dan Minat belajar*.JurnalPenelitian:Imajinasi(Vol.2.No.1).Semarang:UNNES.
- Ulfatin,Nurul.2015.*MetodePenelitianKualitatifdiBidangPendidikan:Teoridan Aplikasinya*.Malang:MNC Publising.
- Utami,NikenWahyuni.2019*OptimalisasiSumberBelajarDalamPeningkatanApresiasi Siswa Terhadap Matematika*.Prosiding.ISBN :978-979-16353 - 6 - 3. Yogyakarta:UPY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pramudita, Meylana 2016. *Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V di SD 3 Bimbling Kidung*.Semarang:Unnes